

# **PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN TPK DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

## ***THE INFLUENCE OF THE COMPETENCE OF TPK TEACHERS IN ONLINE LEARNING TOWARD THE STUDENTS' LEARNING INTEREST***

Oleh: Ageng Nawang Puspa dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: agengnawangpuspa@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional terhadap minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kuisioner. Teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menghitung persamaan regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji signifikansi t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional dalam pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok. Dibuktikan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,525.

Kata kunci: Pengaruh, Kompetensi guru, Minat belajar siswa

### **Abstract**

*This study is aimed to determine the influence of the competence of TPK teachers toward the students' learning interest of class XI students majoring in Metal Fabrication and Manufacturing Engineering Expertise Program at SMK Negeri 2 Depok. The subject of this quantitative descriptive study are the students of class XI Metal Fabrication and Manufacturing Engineering Program at SMK Negeri 2 Depok. Data collection techniques are used include observation, interviews, and questionnaire. The data analysis technique are used to test the hypothesis calculate the simple linear regression, the coefficient of determination and the t-test technique. The results of this study showed that the competence of TPK teachers in online learning had a positive and significant influence toward the students' learning interest at SMK Negeri 2 Depok. It is proved with the coefficient of determination amount 0,525.*

*Keywords: Influence, Teacher Competence, Students' Learning Interest*

## **PENDAHULUAN**

UU SISDIKNAS Tahun 2003 No. 20 menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang tersusun secara terencana dan sadar untuk mampu menciptakan sebuah proses maupun suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki termasuk potensi kepribadian, pengendalian diri, spiritual atau keagamaan, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan kognitif yang mana akan berguna dan dibutuhkan oleh dirinya maupun masyarakat.

Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk dalam faktor penting sebuah kualitas pendidikan, termasuk di Indonesia. SDM yang dimaksud adalah peserta didik dan guru sebagai tenaga

pendidik. Permasalahan kualitas pendidikan terkait SDM juga terjadi dalam lingkup Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk menyediakan kualitas pendidikan yang baik, dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya.

Pada dunia pendidikan formal, guru memiliki hubungan paling dekat dengan siswa. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi wajib dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kompetensi merupakan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga orang yang mampu melaksanakan tugasnya dipandang sebagai orang yang kompeten (Yuswono., dkk 2014). Sesuai yang tertuang dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005, empat kompetensi yang wajib dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik yang

merupakan sebuah keahlian seorang guru dalam mengatur proses dalam operasional belajar dan mengajar, kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan seorang guru dimana berkaitan dengan karakter individu, kompetensi sosial yang merupakan sebuah keahlian guru terkait dengan pandainya berinteraksi dengan orang-orang atau individu disekitarnya, dan kompetensi profesional yang merupakan sebuah poin atas keahlian guru mengenai proses menyelesaikan maupun menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Apabila guru melakukan tugasnya dengan benar dan memiliki keempat kompetensi wajib, guru dapat menjadi penunjang supaya dapat tercapai kegiatan pembelajaran sesuai tujuan belajar itu sendiri.

Pandemi COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah-sekolah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Kegiatan belajar secara daring dilakukan untuk kepentingan semua orang, terutama untuk keselamatan peserta didik dan juga guru. Hal ini berdampak pada proses belajar konvensional dimana biasanya dilakukan langsung melalui tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. Perubahan proses pembelajaran dari luring menjadi daring menjadi tantangan baru bagi para guru dalam kegiatan mengajar.

Salah satu dampak dari adanya perubahan proses pembelajaran menjadi daring yang dialami siswa adalah minat belajar yang menurun. Menurut Slameto (2010:57) minat merupakan sebuah keinginan untuk mampu mengenang dan memperhatikan beberapa atau sebuah kegiatan secara tetap. Kemudian Marimba (1962:73) berpendapat bahwa minat merupakan sebuah ikatan kecenderungan jiwa pada sebuah kepentingan terhadap sebuah kegiatan atau individu yang menimbulkan perasaan yang condong pada perasaan senang dan bahagia. Berdasarkan beragam ulasan pemahaman terkait minat yang disampaikan tadi, maka mampu ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan sebuah keinginan, kecondongan dan perasaan senang pada sebuah hal yang berasa dari diri sendiri dimana mampu berasal dari lingkungan disekitarnya.

SMK Negeri 2 Depok menjadi salah satu sekolah dengan pendidikan kejuruan yang merasakan bagaimana dampak dari pembelajaran daring selama pandemi. Khususnya siswa dan siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok. Kesulitan menjalankan proses belajar sangat banyak ditemukan disini. Siswa mengaku bahwa belajar lebih sulit dilakukan secara daring. Banyak siswa yang minat belajarnya menurun akibat pembelajaran daring. Namun minat belajar siswa dapat tumbuh atas dorongan faktor eksternal yang salah satunya yaitu peran guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayuwaktini, dkk., (2015) tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada subjek belajar PPKn. Ini berarti semakin tinggi kompetensi kepribadian guru pada subjek belajar PPKn maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Fernando (2020) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru mempengaruhi minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamat di Jl. STM Pembangunan, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2022.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa yang terdiri dari siswa dan siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok. Sedangkan untuk sampel penelitian diambil dengan teknik *Probability sampling* dengan fokus *Simple Random Sampling* yang berjumlah 60 siswa.

### Prosedur

Penelitian diawali dengan perumusan masalah, penyusunan kajian teori, penyusunan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, penganalisisan data yang diperoleh, pemabahasan penelitian, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka. Penetapan pilihan instrumen menggunakan Skala Likert sebagai alternatif jawaban. Dengan menggunakan skala empat sehingga diharapkan responden mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap dan tentunya tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral karena skala tersebut berjumlah genap. Terdapat dua instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen untuk menilai kompetensi guru dan minat belajar siswa. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket atau kuisisioner.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif akan menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti. Data tersebut meliputi

*mean* (nilai rerata), *median* (nilai tengah), *mode* (modus), dan *standard deviation* (standar deviasi).

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh sudah memenuhi syarat dapat dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini melalui dua tahapan pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kesimpulan dari data yang diperoleh dan memastikan apakah ada kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi sederhana, dan uji signifikansi t. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa kompetensi guru (X) dan variabel terikat berupa minat belajar siswa (Y). Terdapat sampel sebanyak 60 orang yang merupakan siswa kelas XI prodi Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok.

Pada variabel kompetensi guru (X) diperoleh data melalui kuisisioner dan didapatkan hasil perhitungan yaitu *Mean* = 64,35; *Median* = 63; *Modus* = 60; *SD* = 6,859; *Skor Tertinggi* = 78; *Skor Terendah* = 47. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel kompetensi guru (X) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

Interval	Frekuensi	Persentase
47 - 51	3	5%
52 - 56	0	0%
57 - 61	23	38%
62 - 66	14	23%
67 - 71	8	13%
72 - 76	10	17%
77 - 81	2	3%
Jumlah	60	100%

Mengacu pada data tabel di atas, kecenderungan distribusi frekuensi variabel kompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 2. Kecenderungan distribusi frekuensi variabel kompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

Rumus & Hasil	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$ $X > 65$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$ $55 < X \leq 65$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$ $45 < X \leq 55$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$ $35 < X \leq 45$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 SDi$ $X \leq 35$	Sangat Rendah

Tabel 3. Prosentase Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

Hasil	Frekuensi	Prosentase
$X > 65$	22	37%
$55 < X \leq 65$	35	58%
$45 < X \leq 55$	3	5%
$35 < X \leq 45$	0	0%
$X \leq 35$	0	0%

Dilihat dari Tabel 3, Kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional dari total 60 responden, 22 peserta didik diantaranya menilai kompetensi guru sangat tinggi sebesar 37%, 35 peserta didik menilai kompetensi guru tinggi sebesar 58%, 3 peserta didik menilai kompetensi guru sedang sebesar 5%, dan tidak ada peserta didik yang menilai kompetensi guru rendah maupun sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional kelas XI SMK Negeri 2 Depok termasuk kategori tinggi karena nilai mean sebesar  $64,35 > 50$ .

Pada variabel Minat Belajar Siswa (Y) diperoleh data melalui kuisiner dan didapatkan hasil perhitungan yaitu Mean = 46,10; Median = 45; Modus = 45; SD = 3,767; Skor Tertinggi = 54; Skor Terendah = 38. Hasil perhitungan distribusi

frekuensi variabel minat belajar siswa (Y) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
38 – 40	4	7%
41 – 43	8	13%
44 – 46	25	42%
47 – 49	11	18%
50 – 52	8	15%
53 – 55	3	5%
56 – 58	0	0%
Jumlah	60	100%

Mengacu pada data tabel 4, kecenderungan distribusi frekuensi variabel kompetensi guru tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Rumus & Hasil	Kategori
$X > (Mi + 1,5 SDi)$ $X > 49$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$ $41 < X \leq 49$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$ $34 < X \leq 41$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$ $26 < X \leq 34$	Rendah
$X > (Mi + 1,5 SDi)$ $X > 49$	Sangat Rendah

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Prosentase Kecenderungan Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Hasil	Frekuensi	Prosentase
$X > 49$	12	20%
$41 < X \leq 49$	42	70%
$34 < X \leq 41$	6	10%
$26 < X \leq 34$	0	0%
$X \leq 26$	0	0%

Dilihat dari tabel 6, minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional

dari total 60 responden, 12 peserta didik diantaranya memiliki minat belajar sangat tinggi sebesar 20%, 42 peserta didik memiliki minat belajar tinggi sebesar 70%, 6 peserta didik memiliki minat belajar sedang sebesar 10%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah maupun sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa, minat belajar siswa mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional kelas XI SMK Negeri 2 Depok tinggi karena nilai mean sebesar  $46,10 > 37,5$ .

### Uji Prasyarat Analisis

Uji Persyaratan Analisis dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yang pertama yaitu uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bila nilai *asym.sig* pada pengujian lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan normal. Namun, bila kurang dari 0,05, maka belum berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistics 25* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Taraf Sig.	Nilai Asymp Sig.	Keterangan
0,05	0,200	Normal

Tabel 7 menunjukan hasil nilai signifikansi dari Asymp Sig variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Prasyarat Analisis yang kedua adalah uji linearitas yang digunakan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat memiliki status hubungan atau pengaruh linear atau tidak. Persyaratan pengujian linearitas pada taraf signifikansi 5% yakni jika nilai DFL  $> 0,05$ , atau jika nilai DFL  $< 0,05$  maka tidak terjadi korelasi linear antar variabel. Hasil uji linearitas dengan bantuan *software SPSS 25* dapat dilihat melalui tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Taraf DFL	Nilai DFL	Keterangan
0,05	0,526	Linear

Tabel 8 menunjukkan hasil nilai *deviation from linearity* atau disebut nilai DFL. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai DFL sebesar 0,526 yang mana itu lebih besar dari taraf DFL 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

### Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *software SPSS 25*, diketahui persamaan  $Y = a + bx$  atau sama dengan  $Y = 20,484 + 0,398x$ . Dari persamaan tersebut, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana sebesar 0,398 atau menunjukkan nilai positif. Yang dapat diartikan apabila kompetensi guru meningkat satu satuan, maka angka minat belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,398.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi X terhadap Y adalah sebesar 0,525 yang dapat diartikan adanya keterlibatan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa sebesar 52,5%.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi t, didapatkan t hitung sebesar 8,010 dengan t tabel sebesar 2,0017 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung  $> t$  tabel dikarenakan  $8,010 > 2,0017$  atau  $\alpha (0,00 < 0,05)$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional dalam pembelajaran daring termasuk dalam kategori tinggi sebesar 58%. Sedangkan Minat belajar siswa kelas XI Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Konvensional termasuk dalam kategori tinggi sebesar 70%.

Kompetensi guru mata pelajaran Teknik Pemesinan Konvensional dalam pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI Teknik Fabrikasi

Logam dan Manufaktur SMK Negeri 2 Depok. Dibuktikan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,525 antara prediktor X terhadap Y. Sehingga dapat diartikan adanya keterlibatan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa sebesar 52,5%. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,010 dengan t tabel sebesar 2,0017 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel dikarenakan  $8,010 > 2,0017$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar siswa.

### **Saran**

Melalui penelitian ini, diharapkan guru lebih meningkatkan kompetensinya. Kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Diharapkan juga untuk siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dan lebih menghargai setiap ilmu yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga berharap melalui penelitian ini, sekolah lebih memperhatikan SDM tenaga pendidik. Dengan cara mengadakan pelatihan yang dikhususkan untuk guru-guru guna meningkatkan kompetensi guru. Juga pelatihan yang dikhususkan untuk siswa guna kiat-kiat meningkatkan minat belajar, sehingga terjadi kesinambungan yang baik dalam proses belajar. Saran lain yaitu, diharapkan sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan berjalan dengan lebih baik dan nyaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pemerintah Indonesia. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005. Jakarta
- Marimba, A. D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: N.V. Al-Ma'rif

Sayuwaktini, N.W., Yanzi, H., Pitoewas, B., (2015). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(3).

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiyanto, M. A. dan Fernando, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Jurnal Teologi*, 1(1), 65-73.

Yuswono, L. C, dkk. (2014). Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 173-183.